

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan proses pengumpulan data dari empat subjek , peneliti menemukan setiap subjek memiliki perbedaan atau persamaan pada, latar belakang berpacaran, perselingkuhan yang di alami, dampak yang di rasakan para subjek dan terdapat beberapa aspek yang muncul pada subjek.

Subjek TDH,AA,AS dan CB memiliki latar belakang yang berbeda saat berpacaran dalam hubungan TDH yang mendasari TDH jatuh cinta dengan laki-laki karena adanya ketertarikan aroma tubuh yang harum, hal tersebut hamper sama dengan hal yang membuat AS tertarik pada pasangannya yaitu ketampanan wajah mantan dan pasangan AS. Sedangkan AA ketertarikan pada laki-laki karena laki-laki tersebut bisa memberikan perhatian dan membuat AA tidak merasa kesepian, sedangkan CB lebih tertarik kepada laki-laki yang seiman. TDH,AA dan AS memiliki kesamaan dalam hubungan berpacaran ketiganya bertahan dalam hubungan perselingkuhan dan mencoba untuk menerima kekurang pasangan, memaafkan perselingkuhan walaupun akhirnya TDH memilih putus, namun subjek CB tidak karena selama hubungannya berjalan baik pasangan tidak menunjukkan perselingkuhan dan CB tidak ingin tau banyak hal tentang pasangannya. Dalam hubungan TDH muncul ancaman dan kekerasan, hal tersebut yang lebih mendasari keputusan TDH untuk putus. .

Perselingkuhan yang terjadi di hubungan TDH,AA dan AS sama. Pasangan tiga subjek tersebut pergi dengan wanita lain sampai luar kota dan chatting dengan wanita lain, sedangkan CB tidak mengetahui yang sebenarnya terjadi. CB hanya memergoki pacarnya chatting dengan wanita lain satu kali hal tersebut berdampak pada keempat subjek dampak yang sam adalah rasa marah, kecewa dan munculnya rasa kurang percaya diri dari empat subjek tersebut. Suasana hati yang buruk dan munculnya pikiran buruk pun jugaterjadi pada keempat subjek, namun pada subjek CB muncul hilang nafsu makan.

Subjek TDH dan CB, karena subjek tebiasa tidak ingin terlihat lemah atau seperti anak kecil tebiasa tidak menangis di depan umum, subjek CB mengetahui perselingkuhan itu setelah putus hal tersebut juga membuat CB bisa tenang, maka subjek terbiasa tetap tenang ketika di hadapkan pada suatu masalah, seperti ketika subjek mengetahui pasanganya selingkuh. regulasi emosi dan impulse control subjek baik, namun berbeda dengan subjek AA dan AS ketika mengetahui ketika mengetahui perselingkuhan yang di lakukan pasangan, kedua subjek tersebut langsung marah berteriak dan berkata kasar. Namun keempat subjek memiliki perasaan sama sedih, marah, kecewa dan menjadi sulit percaya. Semua subjek muncul rasa optimism, keyakinan bahawa bisa menyelsaikan masalah peristiwa perselingkuhan dan menjadikan hidup lebih baik, namun keyakinan yang di yakini berbeda beda TDH menyakini jika hubungan yang akan di bangun sekarang merupakan hubungan yang seimbang antara di beri dan membberi, jika AA dan AS meyakini bahawa ia mampu menerima kekurangan pasangannya dan memperbaiki hubungan yang pernah terjadi perselingkuhan, namun jika CB menyakini bahawa akan

mendapatkan kebahagiaan dan jodoh yang lebih baik. Keempat subjek masih bisa memberikan empati kepada teman yang mengalami peristiwa yang sama, menjadi korban perselingkuhan, namun empati yang di berikan dalam bentuk yang berbeda-beda subjek TDH membela teman yang bernasib sama, sedangkan AA mendengarkan cerita dan memberikan saran sesuai apa yang pernah ia alami, sedangkan AS sama dengan AS memebrikan saran dan jika temanay balikan akan memberi tau resiko yang akan di hadapi kedepanyan dan CB memberikan bantuan yang di butuhkan teman sesuai kemauaman teman. Dalam diri TDH, AA dan AS muncul causal analysis namun penyebab perselingkuhan antar subjek berbeda beda, penyebab perselingkuhan TDH lebih karena pasangan TDH butuh pembuktian bahwa seharusnya TDH bersyukur mendapatkanya, namun AA dan AS penyebab perselingkuhanya akibat prilaku posesif yang di lakukanya namun TDH, AA, dan AS juga menyadari bahwa hal tersebut merupakan kebiasaan buruk prilaku pasangan. karena TDH menyadari bahwa tidak aka nada perubahan maka TDH memilih putus. AA dan AS menyadari bahwa akan ada resiko terulangnya perselingkuhan, namun tetap di lanjutakan hubungan karena ada keyakinan dan munculnya perubahana sikap baik pasangan masing-masng. Subjek CB tidak muncul causal analysis karena subjek selalu mengetahui prilaku perselingkuhan pasanganya saat sudah putus dan tidak pernah menayakan pada pasangan .

Hasil penelitian subjek AA dan AS memiliki efikesi diri yang baik, karena kedua subjek tersebut masih berada dalam hubungan tersebut dan bisa menyelesaikan masalah secara efektif dengan cara yang di miliki mengurai sifat mudah marah yang tidak terkontrol, mengurangi sikap posesif, meningkatkan kepercayaan, dan

mengurangi pikiran buruk dengan aktivitas lain. Hal-hal tersebut bisa dilakukan karena adanya aplikasi yang digunakan AA dan AS untuk mengetahui lokasi pasangan mereka dan AS menambah dengan menggunakan video call agar bisa mengetahui pasangan sedang bersama siapa saja. Sedangkan TDH menyelesaikan masalahnya dengan putus namun ia masih mempunyai tujuan yang sama untuk menikah dan ia juga menyadari hubungan harus seimbang antara yang memberi dan menerima, hal tersebut dilakukan pada hubungan yang baru. Sedangkan CB tidak muncul efikasi diri karena hubungan sudah putus, CB hanya berdoa dan berharap jodoh lebih baik saja namun tidak melakukan apapun hanya bekerja supaya tidak teringat peristiwa perselingkuhan tersebut.

Subjek TDH, AA dan AS bisa mencapai pencapaian diri yang baik karena mereka mampu mengetahui penyebab dan menyadari resiko yang akan datang dengan keberanian TDH untuk putus dan memiliki hubungan yang baru dengan pasangan yang baru dan menyadari bahwa dalam hubungan harus seimbang karena menyadari jika tidak seimbang akan muncul ancaman seperti hubungan sebelumnya, sedangkan AA dan AS keberanian untuk menerima kembali pasangan yang sudah pernah berselingkuh dan kedua subjek tersebut juga menyadari resiko terulang peristiwa perselingkuhan, namun mereka menyadari bahwa adanya perubahan positif dalam diri yang membuat perubahan positif juga pada pasangan dan CB muncul pencapaian diri memiliki keinginan untuk melawan rasa takut untuk memberikan teguran, namun untuk kedepannya akan memberikan teguran jika pasangan selanjutnya melakukan hal-hal yang bertujuan perselingkuhan namun untuk sekarang belum memiliki pasangan.

## 5.2 Pembahasan

Subjek TDH, AA, AS dan CB menjadi korban perselingkuhan, perselingkuhan merupakan masalah dalam hubungan berpacaran. Karena berpacaran memiliki tiga komponen penting Menurut Stenberg (dalam Myers,2012) intimacy rasa yang menyatu antar pasangan dan munculnya rasa percaya,dan penerimaan antar pasangan dalam hubungan TDH, AA, AS dan CB. Namun karena perselingkuhan tersebut TDH,AA dan AS menjadi sulit percaya, namun AA dan AS tetap berusaha percaya karena menerima kembali pasangan yang sudah selingkuh. CB tetap memilih percaya karena mengetahui perselingkuha setelah putus, sedang TDH putus dengan pacarnya dan membuat kepercayaan baru pada pasangan barunya. Keempat subjek adalah wanita yang bisa menerima kurang dan kelebihan pasangan. Passion atau ketertarikan pada fisik TDH dan AS sangat mengutamakan hal tersebut karena TDH akan lebih tertarik pada pria yang beraroma wangi sedang kan AS karena ketampanan pasangan. Commitment pada AA dan AS sangatlah kuat karena dalam hubungan AA dan AS sudah terjadi perselingkuhan namun kedua subjek masih berusaha menerima dan mempertahankan. Pada hubungan AS melindungi adalah alasan utama AS memilih G. Hubungan TDH tidak berjalan commitment karena TDH merasa bahwa hubunganya tidak seimbang dan muncul ancaman. CB hubunga yang di jalin juga memiliki komitmen yang rendah karena pasangan CB sudah tidak mau mempertahankan hubungan.

Menurut blow dan harneett (dalam ginanjar 2009) perselingkuhan kegiatan seksual atau emosional yang di lakukan seseorang yang sudah terikat komitmen atau melanggar kepercayaan hal tersebut dialami . TDH, AA, AS dan CB pasangan

keempat subjek tersebut melanggarnya mereka chatting dengan wanita lain, melakukan hubungan seksual dan pergi bersama dal itu bisa melanggar karena pasangan mereka lebih memprioritaskan wanita lain ketimbang pasangannya.

Menurut Reivich dan shatter (2002), resiliensi adalah kemampuan individu untuk mampu beradaptasi, bangkit kembali, mampu bertahan hidup saat ada masalah mampu mengatinya saat ada peristiwa yang memberatkan dalam hidupnya. Setiap individu layak untuk resiliensi termasuk wanita dewasa muda yang menjadi korban perselingkuhan saat pacaran. Berdasarkan pengumpulan data keempat subjek wanita korban perselingkuhan mampu resiliensi karena mampu beradaptasi, bangkit kembali dan bertahan hidup dengan adanya keinginan hidup yang lebih baik dan keyakinan bahwa akan adanya perubahan prilaku naik dari pasangan dan mendapatkanya pasangan yang lebih baik.

Keempat subjek mampu resiliensi karena mampu mempertahankan hidupnya dan bangkit kembali menjalni hubungan baru maupun memperbaiki hubungan yang lama, Menurut Gortberg (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan eksternal, dan interpersonal, kedua faktor tersebut mempengaruhi subjek TDH mampu melewati peristiwa perselingkuhan tersebut dan bangkit karena adanya faktor dukungan eksternal dari teman dekatnya yang selalu mendengarkan cerita, hal tersebut juga dirasakan AS yang menerima dukungan eksternal dari temannya. CB juga merasakan bahawa ada dukungan eksternal yang menguatkanya dari teman dan keluarga, terlebih bagi CB ketika ada masalah bercerita pada orang tedekat merupakan suata hal yang membuatnya lebih nyaman. Hal tersebut tidak terjadi pada AA, kareana AA merasa memiliki pacar adalah hal

yang membuat tidak kesepian ketika pacar AA selingkuh AA merasa kesepian . Menurut Listiyandini & Sari (2015) hal yang dirasakan AA rasa empati dan kemampuan memberi dukungan, maka jika tidak terpenuhi akan muncul rasa kesepian. Jadi hal yang membuat TDH, AS, dan CB merasa mampu menjalani ini semua adalah support dari orang-orang yang menyanyanginya. Sedangkan faktor dalam diri untuk merasakan bahwa dirinya mampu berempati muncul pada keempat subjek. Faktor dukungan eksternal muncul persamaan antara TDH, AS dan CB karena mendapat dukungan dari teman namun perbedaannya hanya CB yang mendapat dukungan dari keluarga, sedangkan AA tidak mendapat dari teman maupun keluarga. Untuk faktor dalam diri muncul pada keempat subjek.

Pejelasan diatas merupakan proses berpacaran hingga perselingkuhan yang di alami subjek. Kerana peristiwa yang tidak di inginkan tersebut di harapkan keempat subjek mampu resilien dan layak untuk resiliensi. Berdasarkan penjelasan di atas berikut uraian resiliensi keempat subjek Menurut Reivich dan Shatter (2002)

#### 1. Regulasi Emosi

Subjek yang mampu muncul untuk tetap tenang saat mengetahui pasangan berselingkuh. TDH bersikap tenang, tidak langsung marah dan menangis karena TDH terbiasa menangis hanya bersama teman-teman dekat dan tidak mau terlihat lemah. Sedangkan AS saat mengetahui perselingkuhan itu memang marah dan berkata kasar namun ia mampu berpikir dan berusaha tidak mengambil keputusan, serta meminta waktu untuk menenangkan diri. Subjek CB bersikap tenang karena tidak ingin di anggap seperti anak kecil dan mengetahui setelah putus.

## 2. Impluse control

Subjek TDH memiliki impulse control yang baik, ia mampu menahan diri untuk tidak marah di depan umum ketika mengetahui pasangannya selingkuh di depan umum sehingga tidak mengganggu orang-orang sekitar. Hal tersebut juga dipengaruhi karena kebiasaan TDH untuk tidak menunjukkan kesedihan karena dianggap lemah. Hanya subjek TDH yang memiliki impulse control yang baik dari keempat subjek.

## 3. Optimisme

Subjek yang yakin bahwa dirinya mampu melewati masalah dalam hubungannya, yaitu subjek TDH meyakini bahwa hubungan yang lalu sudah selesai dengan putus dan meyakini bahwa hubungan baru akan lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan, dan subjek AA, AS yang meyakini bahwa mampu menyelesaikan masalah dengan meyakini bahwa bisa memperbaiki hubungan dengan memaafkan pasangan dan menerima perubahan sikapnya. Subjek CB meyakini bahwa akan mendapatkan jodh yang lebih baik karena subjek CB meyakini bahwa banyak orang mendoakanya dan meyakini bahwa ketika merelakan seseorang bahagia maka ia juga akan bahagia.

## 4. Empati

Keempat subjek TDH, AA, AS dan CB memiliki kemampuan berempati, mereka akan memperhatikan teman yang menjadi korban perselingkuhan dengan mendengarkan cerita, membela, memperlakukan sesuai kebutuhan dan memberitahukan risikonya.



### 5. *Causal Analysis*

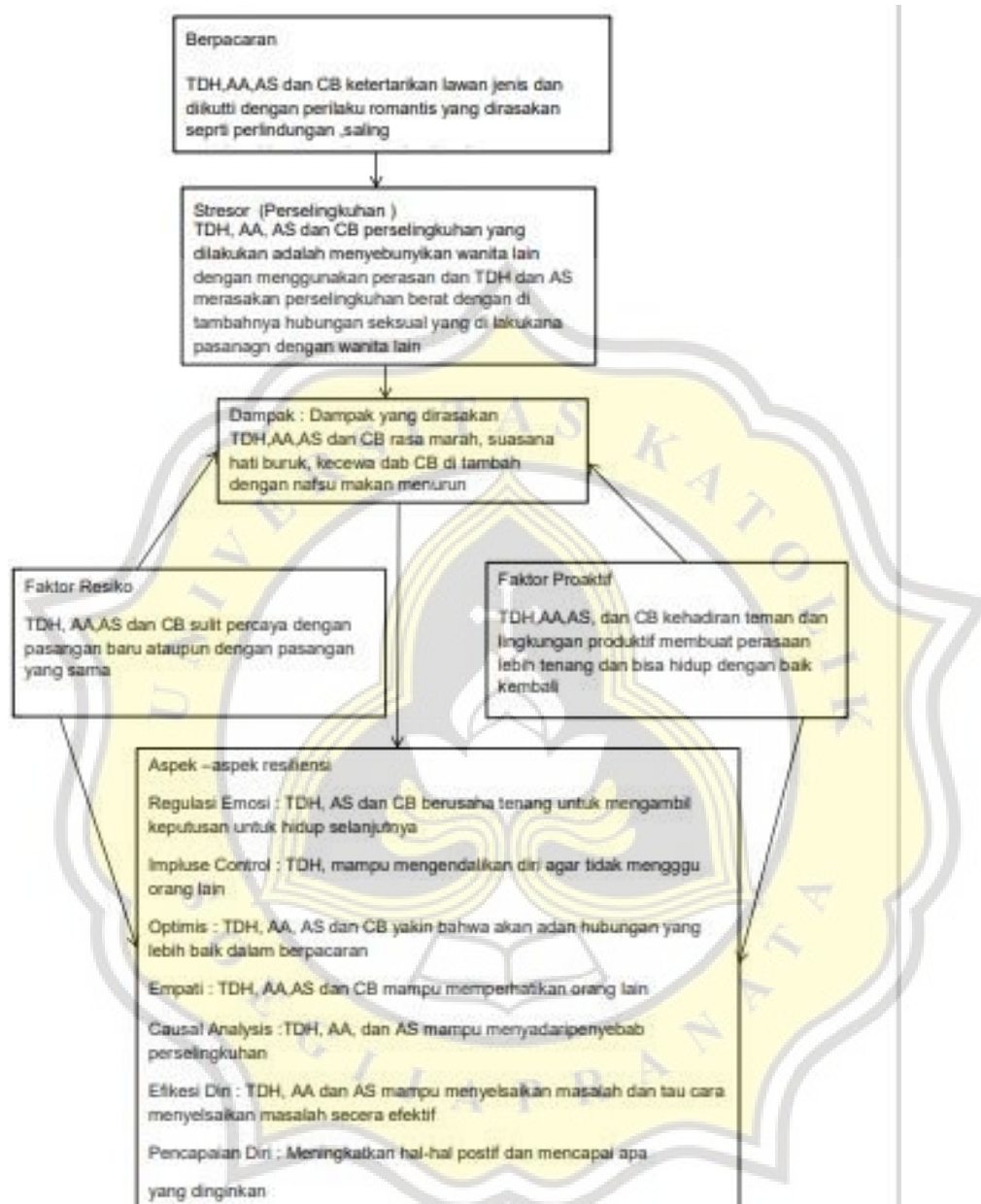
Merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari hal-hal yang menyebabkan masalah dan berpengaruh pada kehidupan, hal tersebut bisa dilakukan oleh TDH karena mampu menyadari penyebabnya, AA dan AS mampu menyadari penyebab dan mengetahui resiko untuk kehidupan kedepannya.

### 6. Efikasi Diri

Merupakan keyakinan seseorang untuk menyelesaikan apa yang sudah ditargetkan dalam hidupnya dan tidak mudah menyerah, hal tersebut dilakukan oleh TDH yang sudah gagal menjalin hubungan selama 3 tahun dan putus, TDH tetap menginginkan hubungan pacaran yang seimbang sesuai dengan keinginannya dan menikah walaupun dengan pasangan baru. AA dan AS mampu mengembalikan hubungannya menjadi lebih baik dan mampu membuat hubungan sesuai tujuan untuk menikah dengan cara yang dilakukan.

### 7. Pencapaian Diri

Kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dalam dirinya, hal tersebut dapat muncul pada subjek TDH mampu kembali membuka hati untuk melirik pasangan dan AA, AS mampu melawan rasa takutnya untuk memperbaiki hubungan dengan orang yang pernah berselingkuh dan CB mampu melawan trasa takutnya memberi teguran pada pasangannya kelak.



Gambar 5. 1 Analisis Proses Resiliensi Seluruh Subjek

### 5.3 Temuan Penelitian

1. Seluruh subjek menjadi korban perselingkuhan di usia dewasa muda
2. Dampak yang di terima subjek berbeda beda
3. Setiap subjek memiliki proses yang bebeda beda, subjek yang mencapai tujuh asapek hanya satu . Namun keempat subjekmampu bertahan, berdaptasai, dan kembali hidup normal

### 5.4 Keterbatasan Peneliti

1. Penelitian sering berubah jadwal karena aktivitas pribadi subjek maupun peneliti
2. Beberapa pertanyaan peneliti susah di pahami subjek, hal ini memyebabkan peneliti harus mewawancara ulang atau memastikan kembali pada informan
3. Peneliti menyadari keterbatasan dalam pengumpulan data . untuk meminimalis hal tersebut peneliti menggunakan triangularsi